

**MAKALAH AGAMA
KONSEP
Aqidah, Syariah dan Akhlak**



**Oleh Kelompok 4 :
Rio Ragil Dafindra (2515051046)
Muhammad Nawa (2515051043)**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK GEOFISIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ajaran Islam merupakan ajaran yang sempurna, lengkap dan universal yang terangkum dalam 3 hal pokok; Aqidah, Syariah dan Akhlak. Artinya seluruh ajaran Islam bermuara pada tiga hal ini. Aqidah, syariah dan akhlak pada dasarnya merupakan satu kesatuan dalam ajaran islam. Ketiga unsur tersebut dapat dibedakan tetapi tidak bisa dipisahkan, karena ketiga unsur tersebut merupakan pondasi atau kerangka dasar dari Agama Islam.

Ajaran Agama Islam yang seharusnya bersumber pada Al-Qur'an dan as Sunnah telah banyak yang melenceng. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya bermunculan aliran-aliran sesat atau yang sifatnya bid'ah. Selain itu, kasus-kasus kriminalitas yang semakin merajalela pada saat sekarang ini merupakan suatu cerminan keruntuhan akhlak pada umat Islam saat ini. Untuk itulah, kita selaku umat Rasulullah SAW perlu mengetahui serta mempelajari tentang Ilmu yang membahas ketiga unsur yang menjadi kerangka dasar ajaran agama Islam tersebut agar kita tidak tersesat dan tetap berada di jalan yang benar.

Oleh sebab itu, dalam makalah kali ini kami membahas tentang ketiga unsur tersebut yaitu Aqidah, Syari'ah, dan Akhlaq. Dengan mempelajari dan mengambil esensi dari ketiga unsur ini, semoga Allah memberikan kita petunjuk agar selamat di dunia dan di akhirat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan aqidah ?
2. Bagaimana kedudukan aqidah dalam Islam ?
3. apa yang dimaksud dengan Syariah ?
4. Bagaimana Hubungan akidah dengan syariah ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa itu aqidah.
2. Untuk mengetahui kedudukan aqidah dalam islam.
3. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimana hubungan aqidah dengan syariah serta diharapkan dapat bermanfaat bagi kita semua.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Aqidah

1. Definisi Aqidah

Aqidah menurut *etimologi* berasal dari kata *al-aqdu* , yang bermakna ikatan atau janji atau simpul yang kuat. Sedangkan menurut *terminology* mempunyai dua sudut tinjau yaitu :

- a. *Secara umum* : Adalah sebuah ketetapan akal yang bersifat pasti, baik hukum tersebut bersifat benar ataupun batil. Kalau ketetapan akal sesuai dengan kenyataan dan sesuai dengan wahyu Alloh maka dia dinamakan aqidah yang benar (Aqidah Ash-shahihah) dan akan melahirkan keselamatan dari siksa Alloh, dan kebahagiaan dunia akhirat, seperti keyakinan kaum muslimin akan keEsa`an Alloh. Dan jika ketetapan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan dan bertentangan dengan Wahyu Alloh maka dinamakan aqidah yang batil dan akan melahirkan siksa bagim pemeluknya di dunia dan akhirat, seperti keyakinan orang Nasrani yang menyatakan Alloh itu salah satu dari tiga sembahan (trinitas).
- b. *Secara khusus* : Aqidah bermakna aqidah Islam, yaitu keimanan yang pasti kepada Alloh, para Malaikat, kitab-kitab-Nya, Rosul-rosul-Nya, kepada Hari kiamat, serta takdir yang baik dan yang buruk. Serta beriman pada semua yang datang dari Alqur`an dan Assunah yang shahih berupa pokok-pokok agama, perintah dan larangan-Nya. Serta beriman dengan semua yang disepakati oleh para pendahulu yang shaleh dan berserah diri kepada Alloh , dan ta`at pada Rasullulah SAW. Dengan kata lain makna Aqidah secara khusus adalah sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang dan menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.

Aqidah didalam Alqur`an disebut dengan iman yang artinya, membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan amal perbuatan. Alloh berfirman dalm surat dalam surat Annisa ayat 136 artinya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بُعِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman Tetaplah beriman kepada Alloh dan Rasulnya, dan kepada kitab-kitab yang Alloh Turunkan kepada Rasulnya, serta kitab yang Alloh turunkan sebelumn, sebelumnya Barang Siapa yang kafir kepada Alloh, malaikatNya, kitab Nya, Rasul- rasulnya Hari Kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”

2. Sumber Aqidah Islam

Aqidah adalah sesuatu yang harus berdasarkan wahyu, oleh sebab itu sumber aqidah Islam adalah Alqur`an dan Sunnah Nabi saw yang shahih sesuai dengan apa yang difahami oleh para sahabat Nabi saw , karena mereka telah diridai oleh Alloh Ta`ala.

3. Kedudukan dan Peran Aqidah Islam

a. Aqidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amal. Surat Alkahfi ayat 110 artinya :

لَنْ أَنْفُلَ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ
رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

“Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu ,yang diwahyukan kepadaku: bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa, barang siapa berharap berjumpa dengan Tuhannya, maka hendaklah dia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.”

Alloh Ta`la juga berfirman dalam surat Az-zumar ayat 65: artinya :

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

“Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada Nabi-Nabi yang sebelummu, (jika kamu mempersekutukan Tuhan, niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi” Ayat ini menunjukkan bahwa, amalan tidak akan diterima jika bercampur dengan kesyirikan, oleh sebab itu para Rasul sangat memperhatikan perbaikan aqidah sebagai prioritas utama da`wah mereka. Inilah da`wah yang pertama diserukan oleh para Rasul kepada kaum mereka ; menyembahlah kepada Alloh dan meninggalkan penyembahan kepada selainnya.

- b. Aqidah merupakan akhir kewajiban seseorang sebelum meninggalkan dunia fana ini.
- c. Aqidah yang benar telah mampu menciptakan generasi yang terbaik dalam sejarah umat Islam, yaitu generasi sahabat dan dua generasi sesudahnya.

4. Pembagian Aqidah Tauhid

Ada tiga macam Aqidah Tauhid menurut pembagian para Ulama yaitu :

- a. Tauhid Al-Uluhiyyah, yaitu mengesakan Alloh dalam beribadah yakni beribadah hanya kepada Alloh dan karenaNya semata.
- b. Tauhid Arr-Rububiyyah, meng-Esakan Alloh dalam perbuatannya, yakni mengimani dan meyakini hanya Alloh yang mencipta, menguasai dan mengatur alam semesta ini.
- c. Tauhid Al-asma `was-sifat, yakni meng-Esakan Alloh dalam Asma dan sifatnya, artinya mengimani bahwa tidak makhluk serupa dengan-Nya, dalam zat, asma maupun sifat.

5. Sebab-Sebab Penyimpangan Aqidah

- a. Bodoh terhadap aqidah-aqidah yang benar.
- b. Ta`ashshub (fanatic) terhadap nenek moyang dan tetap mempertahankannya meskipun hal itu termasuk kebatilan.
- c. Taklid buta (mengikuti tanpa landasan dalin)
- d. Berlebih-lebihan dalam menghormati para wali dan orang-orang saleh.
- e. Lalai dari merengkan ayat-ayat Alloh baik ayat kauniyah maupun ayat-ayat Qur`aniyah.
- f. kebanyakan rumah tangga telah kehilangan bimbingan Agama yang benar. Padahal peranan orang tua sebagai Pembina putra-putrinya sangatlah besar. sebagaimana dijelaskan oleh Nabi saw. *“Setiap bai dilahirkan dalam keadaan fitrah, kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan Yahudi, Nasrani, atau majusi “*

2.2 Syariah

1. Pengertian

Syariah berarti jalan besar, syariah dalam makna generik adalah adalah ajaran islam itu sendiri. Syariat adalah ajaran Islam yang membicarakan amal baik sebagai makhluk ciptaan Alloh maupun hamba Alloh. Dalam pengertian teknik –ilmiah syariah mencakup aspek hukum dari ajaran islam, yang lebih berorientasi pada aspek lahir (esetoris) namun demikian karena Islam merupakan ajaran yang tunggal, syariah Islam tidak bisa dilepaskan dari aqidah.

Hukum-hukum syariah dalam Islam terbagi atas : wajib, sunnah, mubah makruh dan haram ,yang memiliki makna sbb. :

1. *Wajib*, yaitu suatu perbuatan yang jika dikerjakan mendapat pahala, dan Jika ditinggalkan akan mendapat dosa atau siksaan.
2. *Sunnah*, yaitu suatu perbuatan yang jika dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan tidak ada sangsi atau hukuman, tetapi dianjurkan untuk dikerjakan.

3. *Mubah*, yaitu suatu perbuatan yang jika di kerjakan boleh dan ditinggalkan Juga boleh, artinya dikerjakan atau tidak dikerjakan tidak apa-apa.
4. Makruh, yaitu suatu perbuatan yang jika ditinggalkan mendapat pahala dan Jika dikerjakan tidak mendapat pahala tetapi tidak berdosa.
5. Haram, yaitu suatu perbuatan yang jika dikerjakan akan mendapat dosa dan jika ditinggalkan akan mendapatkan pahala.

2. Hubungan Syari`Ah Dan Fiqih

Antara fiqih dan syariah keduanya memiliki kaitan yang erat satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Fiqih adalah syariat islam, yang berdasarkan dalil yang rinci yang tetap bersumber pada Alqur`an dan Assunah. Fiqih bukanlah semata-mata pemikiran manusia yang tidak berpijak pada hukum dan syara` yang bersumber dari Alqur`an dan Assunah.

Fikih dan Syari`at adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan meskipun keduanya bisa dibedakan. keduanya memiliki keterkaitan dan derbicara pada aspek yang sama, yakni hukum dan syariat. Fiqih mencakup kajian, terhadap dalil-dalil dan arah yang ditunjukkan oleh makna dari tinjaua yang bersifat rinci. Contohnya penunjukan hadits pada makna tertentu, nikqah tanpa wali secara khusus . (Al-Ghazali,op.cit.hlm.5).

Baik Syariat ataupun Fiqih harus digali dari dalil-dalil yang syariat : Al-qur`an, Sunnah, Ijma sahabat , dan Qiyas. Keduanya tidak boleh digali dari faktamaupun kondisi yang ada, keduanya juga tidak bias diubah-ubah maupun disesuaikan dengan realitas yang berkembang ditengah-tengah masyarakat.

Sebaliknya realitas masyarakat harus disesuaikan dengan keduanya. Namun antara fiqih dan syariat keduanya tidak bisa disamakan, alasannya Syariat bersumber dari Alloh SWT dan Rasul-Nya, sedangkan fiqih merupakan hasil pemikiran Mujtahid dalam memahami ayat Alqur`an atau Hadits Nabi saw.

2.3 Akhlak

Menurut etimologi akhlak adalah *budi pekerti*, *perangai*, sedangkan menurut terminology dalam wikipedia bahasa Indonesia yaitu tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar. Akhlak diartikan tingkah laku, tetapi tingkahlaku tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang, tidak cukup hanya satu kali melakukan perbuatan.

Akhlak sebagaimana dikatakan ahlul`ilmi adalah bentuk batin manusia karena manusia mempunyai dua bentuk :

1. Bentuk lahir, yaitu bentuk ciptaannya yang Allah menjadikan badan pada bentuk Itu. Dan bentuk lahir ini ada yang indah bagus , dan ada yang buruk kelek,dan ada Yang diantara itu.
2. Bentuk bathin, yaitu keadaan jiwa yang kokoh (tertancap kuat), yang muncul darinya perbuatan yang baik atau jelek tanpa butuh kepada pemikiran dan pemikiran dan pertimbangan. Bentuk ini juga ada yang bagus, jika yang muncul darinya adalah akhlaq yang bagus , dan ada yang jelek jika yang muncul darinya adalah akhlak yang jelek. Wajib bagi seorang muslim untuk berakhlak dengan akhlak-akhlak yang mulia . Rassullulah yang artinya : “ *Orang beriman yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya .*” Maka sepantasnya hadits ini selalu berada dihadapan sorang mukmin. karena manusia jika mengetahui tidak akan menjadi orang yang sempurna imannya kecuali jika baik akhlaknya, maka itu menjadi pendorong untuk berusaha berakhlak dengan akhlak-akhlak yang baik dan sifat-sifat yang luhur, serta meninggalkan yang jelek dan buruk.

2.4 Hubungan Aqidah, Syari`Ah dan Akhlak

Dalam Qs. Ibrahim : 4-27 Allah memberikan ilustrasi tentang hubungan aqidah, syariah dan akhlak, diumpamakan seperti hubungan akar batang dan buah (kasajarotin toyyibah) antara yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dan tidak dapat dipisahkan.

2.5 Sistematika Ajaran Islam

Dari tiga ajaran islam tersebut dijabarkan akan menjadi banyak sub bagian Yang tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Akan Diperjelas dan di paparkan cabang-cabang dari aqidah, akhlak, syariah.

BAB III PENUTUP

3.1 Kesimpulan

Kaitan antara aqidah, syariat dan akhlak ialah bagaikan sebuah pohon, terdapat akar, batang dan daun, yang saling menyatu bila satu hilang atau rusak maka akan terjadi kehancuran untuk pohon tersebut. Aqidah merupakan pilar utama untuk menumbuhkan syariat dan akhlak. Tanpa aqidah, syariat dan akhlak yang baik akan menjadi percuma, atau pun sebaliknya. Rasulullah pernah menjelaskan tentang pengertian ketiganya ketika Jibril datang kepadanya sebagai seorang manusia.

Rasulullah sangat menekankan hubungan antara ketiganya. Tidak boleh dilepas satu sama lain. Rasulullah menegaskan barang siapa meninggalkan syariat dan akhlak akan kehilangan keimanannya, ataupun sebaliknya. Dan Rasulullah menegaskan untuk memelihara ketiganya dalam tubuh seorang mukmin dan muslim.

3.2 Saran

Dalam penulisan makalah ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, masih banyak terdapat kesalahan-kesalahan, baik dalam bahasanya, materi dan penyusunannya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan masukan yang dapat membangun penulisan makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Asmaran As., M.A. 2002. Pengantar Studi Akhlak. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmud Syaltut, 1966. Islam Aqidah wa Syariah, I, Kairo: Dar al-Kalam.
- Prof. Dr. Hamka. 1982. Iman dan Amal Shaleh. Jakarta: Pustaka Panjimas
- Muhammad al_Gazali, 1970, Khuluk al-Muslim, Kuwait: Dar al Bayan.
- _____, 1970, Al Aqidah Islam, Kuwait: Dar al Bayan.
- Abdul Al-Maududi, t.t., Towards Understanding Islam, Jeddah: One Seeking Mercy of Allah
- T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, 1977, Al Islam I, Jakarta: Bulan Bintang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
BAB II PEMBAHASAN	
2.1 Aqidah.....	3
1. Definisi Aqidah.....	3
2. Sumber Aqidah Islam	4
3. Kedudukan dan Peran Aqidah Islam.....	4
4. Pembagian Aqidah Tauhid.....	5
5. Sebab-Sebab Penyimpangan Aqidah	6
2.2 Syariah	6
1. Pengertian	6
2. Hubungan Syari`Ah Dan Fiqih	7
2.3 Akhlak.....	8
2.4 Hubungan Aqidah, Syari`Ah dan Akhlak	8
2.5 Sistematika Ajaran Islam	9
BAB III PENUTUP	
3.1 Kesimpulan	9
3.2 Saran	9
DAFTAR PUSTAKA	

KATA PENGANTAR

ii

Dengan kebesaran Allah SWT. yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan rasa puji syukur atas hidayah-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Makalah “Aqidah, Syariah dan Akhlak”.

Adapun Makalah “Aqidah, Syariah dan Akhlak” ini telah penulis usahakan dapat disusun dengan sebaik mungkin dengan mendapat bantuan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan makalah ini dapat diselesaikan secara tepat waktu. Untuk itu penulis tidak lupa untuk menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penulisan makalah ini.

Terlepas dari upaya penulis untuk menyusun makalah ini dengan sebaik-baiknya, penulis tetap menyadari bahwa tentunya selalu ada kekurangan, baik dari segi penggunaan kosa-kata, tata bahasa maupun kekurangan-kekurangan lainnya. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis membuka selebar-lebarnya bagi pembaca yang bermaksud untuk memberikan kritik dan saran kepada penulis agar penulis dapat memperbaiki kualitas makalah ini.

Penulis berharap semoga Makalah “Aqidah, Syariah dan Akhlak” ini bermanfaat, dan pelajaran-pelajaran yang tertuang dalam makalah ini dapat diambil hikmah dan manfaatnya oleh para pembaca.

i